

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI WALI MURID DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL-ISTIQAMAH MAJANG KAB. BONE**

Tesis

Oleh  
Akmal Ahmad  
NIM 200106210053



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI WALI MURID DI MADRASAH TSANAWIYAH  
AL-ISTIQAMAH MAJANG KAB. BONE**

Tesis  
Diajukan kepada  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Magister  
Manajemen Pendidikan Islam

oleh  
AKMAL AHMAD  
NIM 200106210053

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

## MOTTO

العلم عليك حتى تعلم به ، فإذا به كان العلم لك

*“Ilmu akan menuntutmu sampai engkau telah melaksanakannya. Jika engkau telah melaksanakannya, maka ilmu itu akan menjadi milikmu.”<sup>1</sup>*

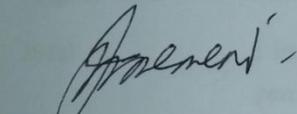
---

<sup>1</sup> Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad, *Mutiara Hikmah*, terj. Yunus al-Muhdhor, (Surabaya : Cahaya Ilmu, 2010), 78.

## LEMBAR PERSETUJUAN

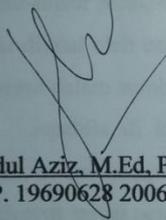
Tesis dengan Judul : Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Majang Kab. Bone telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 29 Maret 2022  
Pembimbing I



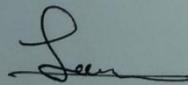
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP. 19691020 200003 1 003

Pembimbing II



Abdul Aziz, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19690628 200604 1 004

Megetahui:  
Ketua Program Studi

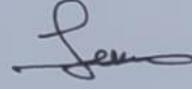
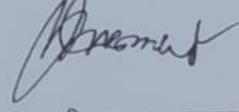


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.  
NIP. 19801001 200801 1 016

### LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah Majang Kab. Bone ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 12 April 2022.

Malang, 12 April 2022

Dewan Penguji,	Tanda Tangan
Ketua Penguji, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I NIP. 19760616 200501 1 005	
Penguji Utama, <u>Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.</u> NIP. 19801001 200801 1 016	
Anggota, <u>Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag</u> NIP. 19691020 200003 1 003	
Anggota, <u>Abdul Aziz, MA, Ph.D</u> NIP. 19690628 200604 1 004	

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



  
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.  
NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Ahmad

NIM : 200106210053

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Impelementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat wali murid di Madrasah Tsanawiah Al Istiqamah Majang Kab. Bone

Menyatakan sebenarnya bahwa teisis penelitian saya ini, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata tesis penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 maret 2022

Peneliti



Akmal Ahmad

200106210053

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., AK selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag dan bapak Abdul Aziz M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Ayahanda, Ibunda, adik tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan doa dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Untuk semua sahabat-sahabatku MMPI-A 2020, dan teman-teman seangkatan Pascasarjana 2020, terimakasih banyak selalu menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulis tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna mencapainya kesempurnaan penulis tesis selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap

semoga tesis ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi bagi para pencinta ilmu khususnya dalam dunia manajemen pendidikan Islam serta bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 12 April 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Akmal Ahmad', written in a cursive style.

Akmal Ahmad

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	س	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘(koma menghadap ke atas)	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

او = û

اي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN SAMPUL .....	
MOTTO.....	i
LEMBAR PERSETUJIAN UJIAN TESIS .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Manajemen Hubungan Masyarakat .....	16

1. Konsep Manajemen .....	16
a. Pengertian Manajemen .....	16
b. Fungsi Manajemen .....	18
c. Tujuan Manajemen .....	27
2. Konsep Humas .....	28
a. Pengertian Humas .....	28
b. Fungsi Humas .....	30
c. Tujuan Humas di Lembaga Pendidikan.....	31
d. Peran Humas .....	32
e. Media Humas di Lembaga Pendidikan.....	33
B. Konsep Partisipasi Wali Murid dalam Proses Pendidikan .....	37
1. Pengertian partisipasi Wali Murid.....	37
2. Ciri- ciri masyarakat.....	39
3. Tujuan partisipasi Wali Murid .....	40
4. Faktor-faktor partisipasi Wali Murid.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Analisis Data.....	51
G. Keabsahan Data.....	53

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	54
1. Sejarah Madrasah .....	54
2. Visi & Misi.....	55
B. Paparan Data .....	58
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi ..	58
2. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi...	60
3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	64
4. Dampak Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi.....	66
C. Hasil Penelitian .....	68
1. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi ..	68
2. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi...	68
3. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	69
4. Dampak Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi.....	69

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	70
B. Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	71
C. Evaluasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	72
D. Dampak Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi .....	73

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran-Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Orisinal Penelitian .....	13
Tabel 4.1 Jumlah Guru MTs Al-Istiqomah .....	57
Tabel 4.2 Jumlah Pegawai MTs Al-Istiqomah .....	57
Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTs Al-Istiqomah .....	57
Tabel 4.4 Data Guru di Sekolah .....	57
Tabel 4.5 Keadaan Sarana & Prasarana Sekolah .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 42

Gambar 4.1 Struktur Organisasi ..... 55

Gambar 5.1 Bagan Temuan Penelitian ..... 74

## ABSTRAK

**Akmal Ahmad.** 2022. *Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab. Bone.* Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (I). Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. Pembimbing (II). Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

---

Kata Kunci : Manajemen Humas, Partisipasi Wali Murid.

Manajemen humas yaitu suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan wali murid guna mencapai tujuan yang di inginkan oleh lembaga pendidika melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pelaksanaa, dan evlauasi terhadap wali murid.

Terdapat 4 fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. (2) Bagaimana pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. (3). Bagaimana Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. (4). Bagaimana dampak manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara semi struktur, observasi partisipatis, dan dokumentasi. Tehnik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta uapaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui tehnik triangulasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Perencanaan manajemen humas di lakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja dari tahun sebelumnya serta melalui rapar kerja yang di lakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasan dan program humas yang ada di MTs Al-Istiqamah Majang berdasarkan analisis wali murid, baik internal madrasah mauapun external. (2). Pelaksanaan manajemen humas melalui kunjungan kepada wali murid, penggunaan media online dam offline dan bermitra dengan wali murid. (3). Evaluasi manajemen humas yaitu melakukan rapat dengan waka humas dan pihak internal madrasah, melakukan rapat dengan wali murid pada akhir tahun dan melakukan rapat evaluasi dengan pihak humas, madrasah di setiap kegiatan humas. (4). Dampak manajemen humas yaitu partisipasi wali murid semakin hari semakin meningkat hal itu berdasarkan buku tamu yang ada di sekolah, penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik berdasarkan data siswa yang ada di sekolah, kemudian persepsi yang timbul dari wali murid terhadap MTs Al-Istiqomah ini sangat baik, sehingga mereka sangat antusias ikut aktif dan terlibat di setiap kegiatan humas, baik berupa partisipasi langsung maupun tidak langsung.

## ABSTRACT

**Akmal Ahmad.** 2022. *Implementation of Public Relations Management in Increasing Student Guardian Participation at MTs Al-Istiqamah Majang Bone Regency.* Thesis. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I). Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. Advisor (II). Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D

---

Key Words : Public Relations Management, Student Guardian Participation.

Human management is a planned business activity to establish and educate good relations between institutions and student guardians to achieve the goals desired by educational institutions through steps such as planning, implementing, and evaluating the student guardian.

There are 4 focuses in this study: (1) How is the planning of public relations management in increasing the participation of student guardians at MTs Al-Istiqamah Majang Bone Regency? (2) How is the implementation of public relations management increasing the participation of guardian students at MTs Al-Istiqamah Majang Bone Regency? (3). How is the evaluation of public relations management in increasing the participation of student guardians at MTs Al-Istiqamah Majang Bone Regency? (4). What is the impact of public relations management in increasing student guardian participation at MTs Al-Istiqamah Majang Bone Regency?

This study used a qualitative approach with a case study design. Data was collected using semistructured interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, data verification, and efforts to check the validity of the data through data triangulation techniques.

The results of the study found that: (1) Public relations management planning was carried out by referring to the results of the evaluation of the work program from the previous year and through work reports carried out by madrasas, especially in the field of public relations and public relations programs at MTs Al-Istiqamah Majang based on community analysis. Both internal to the madrasa and external to the guardian community. (2). Implementing public relations management through visits to the community, online and offline media, and partnering with the community. (3). Evaluation of public relations management is holding a meeting with the headmaster vice of public relations and the internal party of the madrasa, holding a meeting with the guardian students in every public relations activity. (4). The impact of public relations management is guardian student participation is increasing, it is based on the guest book at school, the acceptance of new students from year to year is increasing based on student data at school. The perception that arises from the community towards MTs Al-Istiqamah This is excellent, so they are very enthusiastic about being actively involved in every public relations activity, whether it's direct or indirect participation.

## مستخلص البحث

أكمل أحمد : ٢٠٢٢ تطبيق الإدارة المجتمع في ترقية مشاركة طلب ولي الأور في المدرسة الثانوية الإستقامة ماجج منطقة بوني . رسالة الماجستير . قسم الماجستير في إدارة التعليم كلية الدراسات العليا . جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج  
المشرف الأول الدكتور الحاج محمد أنصار الماجستير . المشرف الثاني الدكتور الحاج عبد العزيز الماجستير .

### مفتاح الكلمة : الإدار المجتمع ، مشاركة طلب ولي الأور

إدارة المجتمع هي نشاط سعيالمخطط لإنشاء وتعزيز علاقات جيدة بين المؤسسات التعليمية وطالب ولي الأمور من أجل تحقيق الأهداف التي تريدها المؤسسات التعليمية من خلال خطوات مثل التخطيط والتنفيذ وتقييم المجتمع. تتكون هناك أربعة تركيز في هذا البحث وهي: (1) كيف يتم تخطيط إدارة المجتمع في ترقية مشاركة طلب ولي الأمر في مدرسة الثانوية الإستقامة ماجج منطقة بوني . (2) كيف يتم تنفيذ إدارة المجتمع في ترقية مشاركة طلب ولي الأمر في المدرسة الثانوية الإستقامة ماجج منطقة بوني. (3) كيف يتم تقييم إدارة المجتمع في في ترقية مشاركة طلب ولي الأمر في المدرسة الثانوية الإستقامة ماجج منطقة بوني. (4) كيف تأثير إدارة المجتمع في ترقية مشاركة طلب ولي الأمر في المدرسة الثانوية الإستقامة ماجج منطقة بوني.

استخدم هذا البحث بمدخل نوعيم تصميم دراسة الحالة. ثم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتأكد البيانات بالإضافة الجهود يطلع للتحقق من صحيح البيانات من خلال تقنيات مثلثة البيانات.

وجد نتائج البحث أنّ : (1) تخطيط إدارة المجتمع بالرجوع إلى نتائج تقييم برنامج العمل من العام السابق ومن خلال جلسة العمل التي نفذتها المدارس الدينية ، وخاصة في مجال المجتمع. وبرامج المجتمع في المدرسة الثانوية الإستقامة ماججبناء على تحليل المجتمع. ، داخليًا للمدرسة وخارج مجتمع طالب ولي الأمور. (2) تنفيذ إدارة المجتمع من خلال زيارات إلى المجتمع ، واستخدام وسائل الإعلام عبر الإنترنت والمباشرة ، والشراكة مع

المجتمع. (3) تقييم إدارة المجتمع هي عقد جلسة مع وكيلا للمجتمع والموظف الداخلي المدرسة ، وعقد جلسة مع المجتمع طالب ولي الأمور في نهاية العام وإجراء اجتماع تقييم مع مكتب المجتمع والمدرسة نشاط المجتمع في كل عام. (4) تأثير إدارة المجتمع أن المشاركة المجتمع يومًا بعد يوم مرتقيًا، هذه الحالة تعتمد على سجل الزوار في المدرسة ، ويزداد قبول الطلاب الجدد من سنة إلى أخرى بناءً على بيانات الطلاب في المدرسة ، ثم الإحساس الذي ينشأ من المجتمع في المدرسة الثانوية الإستقامة ماجج هذا جيد جدًا ، حتّهم حماسيون جدًا للمشاركة الفعالة والمشاركة في كل نشاط علاقات المجتمع ، بل للمشاركة مباشرة أو غير مباشرة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen humas atau yang lebih familiar kita pahami yaitu *public relations* adalah bagian penting dari Madrasah Tsanawiyah sebab memiliki andil yang sangat besar. Kemudian itu humas juga sebagai penghubung Madrasah Tsanawiyah dan public baik secara inheren maupun secara exteren. Public inheren yaitu hubungan antara pihak lembaga sekolah dan public exteren yaitu warga sekitar lembaga. Maka dari itu pihak humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah seyogyanya di haruskan menjalin relasi yang lebih baik lagi agar lembaga sekolah juga dapat berkembang secara masif dengan adanya partisipasi Wali Murid yang baik

Humas di sebut sebagai orang yang menyampaikan informasi, di dalam Al-Qur'an terdapat pada surohh Al-Maidah ayat 67:

﴿يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾  
﴿١٧﴾

“ Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 6.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manajemen humas merupakan episentrum dari lembaga pendidikan utamanya sekolah/madrasah, sebab humas merupakan pusat informasi dan juga tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>2</sup> Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan wali murid dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan wali murid, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.<sup>3</sup>

Hubungan Sekolah dengan Wali murid pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu wali murid. Sekolah dan wali murid memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan wali murid, khususnya kebutuhan pendidikan.

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan wali murid. Dan

---

<sup>2</sup>E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 20.

<sup>3</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, 166.

disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan wali murid, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan wali murid harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.<sup>4</sup> Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari wali murid. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.<sup>5</sup>

Rendahnya partisipasi Wali Murid dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu masalah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penyebabnya bukan karena mereka tidak mau ikut serta dalam lembaga pendidikan, tetapi banyak diantara mereka yang belum mengerti akan kewajiban, serta bentuk dan tata cara peran wali murid terhadap peningkatan mutu lembaga pendidikan. Selain itu, rendahnya kondisi sosial dan ekonomi yang menyebabkan orang tua atau wali murid hampir tidak menghiraukan mutu lembaga pendidikan, karena pusat perhatian mereka hanya memenuhi kebutuhan primer kehidupan sehari-harinya dan menyekolahkan anaknya dengan uang, tanpa turut serta di dalam lembaga pendidikan anaknya.

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan wali murid, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius dan professional oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal.

---

<sup>4</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 165.

<sup>5</sup>Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 187.

Dengan adanya humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan wali murid umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, wali murid dan lembaga- lembaga lain yang ada di wali murid, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan wali murid karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di wali murid dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

Hal ini menegaskan bahwa lembaga pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari wali murid. Wali murid adalah sumber daya pendidikan yang penting bagi satuan pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa suatu pendidikan yang tutup dan tidak meneruskan program-program pendidikannya, karena tidak mendapat dukungan dari wali murid sekitarnya.<sup>7</sup> Dengan demikian, Sekolah tidak dapat maju pesat tanpa bantuan dan dukungan dari wali murid.

Hubungan sekolah dengan wali murid merupakan sarana yang mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta di sekolah. Karena keberhasilan suatu organisasi lembaga pendidikan dalam mencapai misi dan tujuannya salah satunya ditentukan oleh peranan dan kegiatan hubungan wali murid dalam memelihara hubungan yang harmonis dengan publik baik sasaran internal (warga sendiri) maupun eksternal (wali murid umum).

---

<sup>6</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 166.

<sup>7</sup>Baharuddin & Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS 2010), 92.

Gavenda dan Valderma sebagaimana dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum menegaskan bahwa partisipasi Wali Murid telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga wali murid.<sup>8</sup> Dengan demikian, hubungan yang harmonis antara wali murid dengan lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Partisipasi Wali Murid dalam bentuk ide atau gagasan, materi, dukungan moral, dan pemberian akses, sangat penting dalam peningkatan kualitas, mutu dan kebesaran sekolah. Sekolah besar tidak lepas dari turut serta wali murid dalam memberikan dukungan, baik moral maupun material. Masuknya siswa ke sekolah tidak hanya karena kualitas, tapi juga dukungan publik yang kuat terhadap sekolah. Partisipasi Wali Murid akan memperkuat dukungan mereka kepada sekolah dan secara langsung (perlahan), sekolah akan dapat berkembang dengan sendirinya.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa: “partisipasi Wali Murid merupakan sebuah kontribusi dari orang-orang melalui pemikiran ide gagasan, atau melalui tenaga jasmaninya yang memang seharusnya dapat memberikan pengaruh terhadap ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peranan wali murid adalah bagian terpenting dalam mendobrak kualitas pendidikan secara

---

<sup>8</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 54.

komprehensif mampu melahirkan peserta didiknya sebagai insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>9</sup>

Selain itu, dengan adanya manajemen humas, dapat mempermudah lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan koordinasi, perencanaan, negosiasi dan membangun hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan wali murid karena segala sesuatu yang direncanakan tidak dapat tercapai seoptimal mungkin, manakala manajemen yang ada tidak dikelola dengan sebaik-baiknya.

Maka dari itu sekolah menyadari pentingnya dukungan wali murid dalam rangka memajukan dan mengembangkan pendidikannya. Hal itu dilakukan oleh sekolah agar lebih banyak wali murid yang tertarik untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut dan agar partisipasi Wali Murid dengan sekolah dapat meningkat.

Dengan demikian, wali murid diajak untuk bersama-sama untuk membangun dan meningkatkan sekolah. Hal tersebut dapat tercapai manakala pihak wali murid dan sekolah memperhatikan manajemen humas, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan argumentasi di ataslah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”

---

<sup>9</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 8.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. Maka dibuatlah fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?
2. Bagaimana Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?
3. Bagaimana evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?
4. Bagaimana dampak manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. Maka dibuatlah tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?

3. Mendeskripsikan evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?
4. Mendeskripsikan dampak manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Bersumber pada tujuan riset, hingga riset ini diharapkan mempunyai manfaat yang signifikan, baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Diharapkan penelitian ini secara teori dapat bermanfaat sebagai khazanah pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam khususnya bidang manajemen humas.

2. Secara Praktis:

- a. Sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan data untuk lembaga pendidikan, khususnya untuk lembaga Madrasah yang terdapat di Kab.Bone, hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan salah satu acuan manajemen humas sehingga bisa meningkatkan partisipasi Wali Murid di lembaga pendidikan.

- b. Kepala sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk seluruh kepala sekolah serta waka humas yang ada

dalam lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi Wali Murid di lembaga pendidikan.

c. Waka humas

Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk humas yang ada di lembaga pendidikan.

d. Peneliti selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta data tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah dan selaku pembanding riset serta referensi dengan mengganti ataupun menaikkan variabel sekaligus menyempurnakan riset ini ataupun bisa dijadikan selaku salah satu sumber data buat melaksanakan riset di tempat lain.

## **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

1. Penelitian Eko Ardi<sup>10</sup> tentang “Manajemen Humas Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Wali Murid (Analisis Kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)” mendeskripsikan mengenai pendekatan manajemen humas, aplikasi partisipasi Wali Murid serta implikasi kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendekatan komunikatif-situasional manajemen humas melalui panitia ABAS yang mampu mendorong serta

---

<sup>10</sup>Eko Ardi Wijaya, “*Manajemen Humas Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Analisis Kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*”(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 8.

memberdayakan wali murid untuk turut berpartisipasi mendukung dan membantu penyelenggaraan kegiatan tersebut, serta perlu adanya optimalisasi dari manajemen humas untuk memberdayakan wali murid sebagai partner pendidikan.

2. Agus Suyanto<sup>11</sup> tentang “Manajemen Hubungan Wali murid dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang” mendeskripsikan mengenai planning, organizing, controlling humas dalam membangun citra, strategi humas dalam membangun citra perguruan tinggi serta mendeskripsikan citra UNISMA di wali murid. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan citra yang ada di UNISMA menggunakan azaz-azaz manajemen, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta pelaksanaan kegiatan humas. Citra terlihat baik di wali murid dapat dilihat melalui komunikasi yang baik antar atasan dan bawahan, serta memberikan pelayanan yang baik pada wali murid dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wali murid.
3. Istiqhomah<sup>12</sup> tentang “Pelaksanaan Progam Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SMK Piri 1 Yogyakarta” mendeskripsikan pelaksanaan program kehumasan dalam rangka peningkatan partisipasi Wali Murid, mendeskripsikan partisipasi Wali Murid sekolah di SMK Piri 1 Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan

---

<sup>11</sup>Agus Suyanto, “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang*” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 10.

<sup>12</sup>Istiqhomah, “*Pelaksanaan Progam Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat di SMK Piri 1 Yogyakarta*”(Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) 9-10.

bahwa untuk meningkatkan partisipasi Wali Murid membutuhkan upaya dari humas melalui program-program humas sekolah. Program humas yang berorientasi pada peningkatan partisipasi Wali Murid yang dilaksanakan sekolah untuk menunjukkan peningkatan dan kerja sama sekolah dengan wali murid dapat berlangsung baik.

4. Hermawati<sup>13</sup> tentang “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang” mendeskripsikan strategi manajemen humas, menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajer humas, serta hasil yang dicapai humas dalam membangun citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajer atau kepala sekolah harus memahami keadaan internal dan eksternal lembaga, dengan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, serta mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan wali murid sekitar.
5. Luthfi Khoirotunniswah<sup>14</sup> tentang “Manajemen Hubungan Wali murid dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” mendeskripsikan tentang Konsep Manajemen Humas, Konsep citra Madrasah Tsanawiyah serta menganalisis manajemen humas dalam membangun citra di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya membangun citra lembaga bisa

---

<sup>13</sup>Hermawati, “*Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*”(UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 8.

<sup>14</sup> Luthfi Khoirotunniswah, “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*”(UIN Sunan Ampel Surabaya 2019), 7.

dilakukan melalui kegiatan promosi. Promosi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang melalui brosur, website, media sosial, bazar dan lomba. Kegiatan tersebut untuk melakukan pemasaran pendidikan dalam bentuk publikasi. Fungsi pemasaran dalam suatu Madrasah Tsanawiyah untuk membentuk citra dan untuk menarik minat calon peserta didik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama peneliti, judul dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas penelitian</b>
1	Eko ArdiWijaya “ <i>Manajemen Humas Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Wali Murid (Analisis Kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta)</i> ” Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	Adanya kesamaan topik pembahasan manajemen humas	Penelitian berfokus pada pendekatan manajemen humas, aplikasi partisipasi Wali Murid serta implikasi kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menekankan pada Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah
2	Agus Suyanto tentang “ <i>Manajemen Hubungan Wali murid dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang</i> ”	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang manajemen humas.	Penelitian ini berfokus pada planning, organizing, controlling humas dalam membangun citra, strategi	Majang Kab. Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

	Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.		humas dalam membangun citra perguruan tinggi serta mendeksripsikan citra UNISMA di wali murid.
3	Istiqhomah <sup>15</sup> tentang “Pelaksanaan Progam Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SMK Piri 1 Yogyakarta” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.	Adanya kesamaan topik pembahasan terkait humas	Penelitian ini berfokus pada partisipasi Wali Murid sekolah di SMK Piri 1 Yogyakarta.
4	Hermawati <sup>16</sup> tentang “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang” Tesis, UIN Sumatra Utara, Medan, 2017.	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang manajemen humas	Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen humas, menganalisis faktor penghambat dan pendukung manajer humas, serta hasil yang dicapai humas dalam membangun citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.
5	Luthfi Khoirotnunniswah, “Manajemen Hubungan Wali murid dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang” Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya,	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang humas	Penelitian ini berfoku pada Konsep Manajemen Humas, Konsep citra Madrasah Tsanawiyah serta menganalisis manajemen humas dalam membangun citra di Madrasah Tsanawiyah Negeri

<sup>15</sup>stiqhomah, “Pelaksanaan Progam Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Masyarakat di SMK Piri 1 Yogyakarta”(Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) 9-10.

<sup>16</sup>Hermawati, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang”(Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2017), 8.

	2019.		3 Jombang.	
--	-------	--	------------	--

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah masi perlu dikaji serta di kembangkan terutama dalam perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan sehingga dapat sejajar dengan sekolah umum yang berkualitas.

Oleh karna itu dalam penelitian ini, penelitian akan fokus membahas tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi wali murid di madrasah tsanawiah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan defenisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen humas adalah kegiatan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan wali murid meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan evaluasi. Sehingga memperoleh hubungan timbale balik dan dukungan oleh wali murid demi kemajuan bersama.
2. Partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk keterlibatan wali murid yang di lakukan baik berupad ide, gagasan yang sifatnya dapat meningkatkan

lembaga sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Manajemen Hubungan Wali murid

##### 1. Teori Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur.<sup>17</sup> Kata management sendiri berasal dari kata “*manage*” atau “*magiare*” yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya.<sup>18</sup> Sementara secara maknawiah berarti memimpin, membimbing dan mengatur.<sup>19</sup> Secara istilah manajemen adalah rangkaian proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>20</sup>

Sebagaimana menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) serta Evaluasi yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

---

<sup>17</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1.

<sup>18</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung, ALFABETA, 2011), 1.

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 16.

<sup>20</sup> Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6.

sumber lain.<sup>21</sup> Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.<sup>22</sup> Bila makna manajemen lebih ditekankan pada tanggung jawab.

Adapun pengertian manajemen menurut Sapre sebagaimana yang dikutip oleh Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup>

*Process management involves planning and administering the activities necessary to achieve a high level of performance in key business processes, and identifying opportunities for improving quality and operational performance, and ultimately, customer satisfaction.*<sup>24</sup>

Proses manajemen melibatkan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi dalam proses bisnis utama, dan mengidentifikasi kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja operasional, dan akhirnya tercapai kepuasan pelanggan. Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan

---

<sup>21</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, 16.

<sup>22</sup> Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 87.

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 6.

<sup>24</sup> James R Evans and William M. Lindsay, *The Management and Control of Quality*, (Singapore: Seng Lee Press, 2005), 314.

hakikat manajemen, yakni al tadbir yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbaro (mengatur) yang terdapat dalam al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As- Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ٣٥  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

### **b. Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan- tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Menurut George R Terry sebagaimana yang dikutip oleh Mulyono terdapat fungsi manajemen, yang dalam manajemen dikenal sebagai: *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian) serta evaluasi

---

<sup>25</sup>Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

### 1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>26</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.<sup>27</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Perencanaan bertujuan untuk :

- a. Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
- b. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.
- c. Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya.
- d. Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan.

---

<sup>26</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi, 49.

<sup>27</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

- e. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.
- f. Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan.
- g. Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan.
- h. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
- i. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.<sup>28</sup>

Adapun beberapa manfaat adanya perencanaan adalah :

- a. Menghasilkan rencana yang dapat dijadikan dasar kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b. Rencana menentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c. Dengan adanya rencana setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai.
- d. Mencegah pemborosan uang, tenaga, dan waktu.
- e. Mempersempit kemungkinan timbulnya gangguan atau hambatan.<sup>29</sup>

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>30</sup>Jadi perencanaan dalam manajemen humas harus dibuat

---

<sup>28</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, 76.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), 9.

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009) 16.

dan dilaksanakan, sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan sehingga usaha pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan dapat efektif dan efisien.

## 2. *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi berasal dari istilah Yunani *organon* dan istilah Latin *organum* yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan.<sup>31</sup> Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Dimana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan. Pengorganisasian, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Manusia perlu berorganisasi dengan tujuan dan manfaat, antara lain untuk :

- a. Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.
- b. Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama (motif pencapaian tujuan).
- c. Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama-sama.

---

<sup>31</sup> M Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), 59.

- d. Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki seseorang (motif berprestasi).
- e. Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- f. Wadah mengelola lingkungan bersama-sama.
- g. Wadah mencari keuntungan bersama-sama (motif uang)
- h. Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan (motif kekuasaan)
- i. Wadah mendapatkan penghargaan (motif penghargaan)
- j. Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks.
- k. Wadah menambah pergaulan.
- l. Wadah memanfaatkan waktu luang.<sup>32</sup>

Pengorganisasian adalah penyatuan dan penghimpunan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya pembidangan dan pengunitan tersebut diketahui manfaatnya:<sup>33</sup>

- a. Antara bidang yang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian yang dapat melakukan kerjasama sehingga mencapai sinkronisasi tugas.
- b. Dengan penugasan yang jelas terhadap orang-orangnya, masing-masing mengetahui wewenang dan kewajibannya.
- c. Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi dapat diketahui hubungan vertikal dan horisontal, baik dalam jalur struktural maupun jalur fungsional.

---

<sup>32</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, 170.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* 11.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.<sup>34</sup>

Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.<sup>35</sup> Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan wali murid.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.<sup>36</sup>

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok

---

<sup>34</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, 71.

<sup>35</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 8.

<sup>36</sup> Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 87

sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.<sup>37</sup>Dengan demikian, penggerakan berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Dan perlu adanya kerjasama yang baik pula diantara semua pihak baik dari pihak atasan maupun bawahan.

#### 4. *Controlling* (Pengendalian)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah pengendalian. Fungsi pengendalian (*controlling*) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

---

<sup>37</sup>Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, 88.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana.<sup>38</sup>

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan. Adapun menurut Wehrlich dan Koontz sebagaimana yang dikutip oleh Nur Aedi, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

*Controlling* adalah seluruh kegiatan mulai dari penelitian, serta pengamatan yang teliti terhadap berjalannya rencana, dengan menggunakan rencana yang ada serta standar yang ditentukan, serta memberikan dan mengoreksi penyimpangan rencana dan standar, serta penilaian terhadap hasil pekerjaan diperbandingkan (*comparison*) dengan masukan (*input*) yang ada atau keluaran (*output*) yang dihasilkan.<sup>40</sup>

*Controlling* yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan

---

<sup>38</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, 241.

<sup>39</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

<sup>40</sup> Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), 116.

sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.<sup>41</sup>

Tujuan pengendalian :

- a. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
- b. Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi).
- c. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan tidak menjamin kesuksesan jika tidak menggunakan fungsi pengendalian karena fungsi pengendalian tujuannya juga untuk memantau kinerja dan menerapkan perubahan-perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pengendalian adalah untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai rencana atau tidak. Kalau tidak sesuai dengan rencana maka perlu adanya perbaikan.

---

<sup>41</sup>Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 8.

<sup>42</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, hal. 242.

## 5. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan selain itu atau menurut Hamid Dharmadi evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>43</sup>

Oleh karena itu, manajemen humas harus dikelola sesuai dengan fungsi–fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan partisipasi Wali Murid.

### **c. Tujuan Manajemen**

Tujuan manajemen merupakan suatu yang direalisasikan, menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Tujuan ialah yang ingin direalisasikan oleh

---

<sup>43</sup>Hamid Dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), 175.

seseorang. Menurut SH Rode dan Voich (1974) tujuan manajemen yaitu produktifitas dan kepuasan.<sup>44</sup>

Tanpa adanya manajemen suatu lembaga akan sia-sia dalam mencapai tujuan akan terasa sulit dicapai. Ada tiga alasan diperlukan tujuan manajemen yaitu:

1. Untuk mencapai tujuan, manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan.
3. Untuk mencapai efisiensi, efektifitas, dan produktifitas.

## **2. Konsep Humas**

### **1. Pengertian Manajemen Humas**

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan wali murid melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.<sup>45</sup>

Menurut Soomoes dalam Assumpta mengartikan humas (*Public relations*) adalah:

- a. Merupakan proses interaksi
- b. Sebagai fungsi manajemen
- c. Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu
- d. Merupakan profesi professional dalam bidangnya

---

<sup>44</sup> Yunita Fitriani, "Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang", Skripsi (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2009), 14-15.

<sup>45</sup>Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 2.

e. Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.<sup>46</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, pengertian humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara pendidikan dengan public internal (dosen, guru, karyawan dan mahasiswa/siswi), dan public eksternal (orang tua mahasiswa/ orang tua siswa, wali murid dan istitusi luar).

Sedangkan menurut Ruslan, manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya.<sup>47</sup>

Menurut Wahjosumidjo, manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan Madrasah Tsanawiyah dengan wali murid yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>48</sup>

Dari beberapa definisi di atas, bahwa manajemen humas difungsikan untuk mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan publiknya. Hubungan wali murid dapat didefinisikan sebagai komunikasi dua arah secara timbal balik antara organisasi dengan publik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan

---

<sup>46</sup>Soomoes, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2001), 10.

<sup>47</sup> Ruslan Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 14.

<sup>48</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 334.

meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama. Jadi hubungan wali murid pada prinsipnya merupakan kegiatan komunikasi antara organisasi dengan wali murid dalam arti luas.<sup>49</sup>

## 2. Fungsi Humas

Berkaitan dengan fungsi manajemen humas, Nasution Zulkarnain merumuskan fungsi-fungsi manajemen humas dalam Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan, siswa).
- b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasikan lembaga pendidikan.
- c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.<sup>50</sup>

Dari rumusan diatas dapat disimpulkan bahwasannya manajemen humas difungsikan sebagai media dalam menjembatani antara sekolah dan wali murid yang nantinya sekolah sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh wali murid harus memenuhi kebutuhan wali muridnya.

---

<sup>49</sup> Imron Siregar, et. al., *Kepemimpinan Madrasah Mandiri* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), 64-65.

<sup>50</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2012), 23.

### **3. Tujuan Manajemen Humas**

Tujuan Manajemen Humas Secara umum hubungan sekolah dan wali murid memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya wali murid akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih kongkrit hubungan antara sekolah dan wali murid antara lain:

- a. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan wali murid yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- c. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih bumi agar dapat dirasakan langsung oleh wali murid sebagai pengguna jasa pendidikan.

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan wali murid, maka Oteng (Administrasi dan Supervisi Pendidikan) mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan wali murid memiliki tujuan dalam mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah, menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi, mempersatukan orang tua, murid serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan, membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah, memberitahu wali murid tentang pekerjaan sekolah dan

mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.<sup>51</sup>

#### **4. Peran humas di lembaga pendidikan**

Humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah mempunyai perang yang sangat *urgent* dalam mempertahankan eksistensi lembaga serta para pemangku kebijakan terkait dalam hal ini stacholder. Adapun peran humas di Madrasah Tsanawiyah antara lain:

- a. Menjalin hubungan yang baik secara inheren Madrasah Tsanawiyah seperti tenaga administrasi, guru, karyawan dan peserta didik. Serta menjalin hubungan baik dengan pihak exteren seperti wali murid, instansi luar dan peserta didik.
- b. Mejalin komunikasi 2 arah baik secara inheren maupun secara exteren..
- c. Melakukan analisis terhadap masalah pendapat atau permasalahan baik secara kelembagaan maupun yang ada di wali murid secara umum.
- d. Menyerap aspirasi wali murid
- e. Terampil dalam mennginterpretasikan kebijakan pimpinan dengan baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Riduwan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 280.

<sup>52</sup>Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Huma sdalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi kasus diMI Terpadu As-Salam Ambon)" *JurnalAl-iltizam* (Vol.1No. 1, Juni, 2016), 39-40.

## **5. Media Humas di Lembaga Pendidikan**

Media Humas di Madrasah Tsanawiyah Ada bermacam-macam media masa yang dapat dipakai dalam mengadakan kontak hubungan antara Madrasah Tsanawiyah dengan wali murid. Jenis media internal humas dan jenis media eksternal humas di lembaga pendidikan.

a. Jenis media internal humas di Madrasah Tsanawiyah antara lain:

### **1. Warta atau buletin**

Warta atau bulletin merupakan media cetak internal suatu lembaga pendidikan. Umumnya berisi berita-berita tentang kegiatan yang dilaksanakan dan program yang akan dilaksanakan unit kerja dilingkungan lembaga pendidikan. Warta atau bulletin ini diterbitkan secara berkala, ada yang bulanan dan mingguan. Warta atau buletin ini diberikan kepada tenaga pengajar dan karyawan, akan tetapi banyak juga Madrasah Tsanawiyah yang menerbitkan warta atau buletin ini dikirim kepada Madrasah Tsanawiyah lain.

### **2. Papan informasi**

Papan informasi adalah tempat menempelkan pengumuman, terkait pelaksanaan kegiatan di Madrasah Tsanawiyah dan sosialisasi kebijakan pimpinan di Madrasah Tsanawiyah secara tertulis seperti edaran dan sebagainya.

### **3. Papan foto**

Papan foto untuk menempelkan foto-foto kegiatan dilingkungan unit kerja Madrasah Tsanawiyah yang didokumentasikan

staf humas. Papan foto hendaknya memiliki pintu dari kaca agar foto-foto tersebut tidak diambil.

#### 4. Spanduk dan baliho

Spanduk dan baliho merupakan media informasi internal yang ditempatkan di jalan masuk dan jalan-jalan yang strategis di lingkungan lembaga pendidikan, bisa juga di depan gedung.

#### 5. Kotak saran

Kotak saran dibuat untuk menampung berbagai masukan dan saran dari para tenaga pengajar, peserta didik, dan karyawan tentang kebijakan Madrasah Tsanawiyah yang telah berjalan. Humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu yang berada di lingkungan lembaga pendidikan.

#### 6. Perangkat audio visual dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti mensosialisasikan program Madrasah Tsanawiyah kepada public internal.

#### 7. Komunikasi tatap muka

Komunikasi tatap muka merupakan media interpersonal antara pimpinan (pihak humas) dengan para karyawan, tenaga pengajar, dan siswa. Misalnya ceramah, rapat bulanan, rapat koordinasi, dan sebagainya.

#### 8. Jaringan telepon internal

Melalui telepon ini setiap karyawan di Madrasah Tsanawiyah juga dapat menyampaikan gagasannya mengenai berbagai hal.

Kebiasaan pemikiran dan penyampaian ide-ide baru bisa dirangsang melalui penyediaan paket insentif. Misalnya bagi seorang pegawai yang banyak memberikan ide peningkatan efisiensi.<sup>53</sup>

b. Jenis media External humas di Madrasah Tsanawiyah antara lain:

1. Media audio visual

Perangkat audio visual merupakan suatu media yang cakupannya terbatas yang dimiliki dan sepenuhnya dikendalikan pihak tertentu diarahkan kepada khalayak yang bersifat terbatas pula. Para praktisi humas memanfaatkan CD untuk merekam dan mendokumentasikan berbagai peristiwa.

2. Komunikasi lisan

Penyampaian suatu uraian secara lisan mungkin juga dengan didukung peralatan audiovisual, merupakan satu kegiatan humas yang penting. Beberapa Madrasah Tsanawiyah bahkan telah mempekerjakan para pembicara secara permanen dan disertai tugas khusus untuk menyampaikan penjelasan mengenai lembaga pendidikannya di berbagai klup dan perkumpulan wali murid.

3. Pameran kegiatan

pameran merupakan pelaksanaan fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran. Pada umumnya pameran dagang atau pameran yang terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan. Tujuan penyelenggaraan pameran tersebut memperkenalkan

---

<sup>53</sup> Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, 115-118.

suatu produk kepada wali murid agar mereka tertarik kemudian membelinya. Agar pemeran menarik perhatian pengunjung, peraturan, teknik pembuatan, dan penyajian barang harus diatur sedemikian rupa. Teknik yang digunakan dapat berupa pameran dinding, penggunaan rak pajang, atau demonstrasi.<sup>54</sup>

#### 4. Seminar dan konferensi

Guna menunjang penggunaan berbagai macam media yang diuraikan, ada baiknya jika suatu lembaga pendidikan menyelenggarakan suatu pertemuan khusus untuk khalayak. Bentuk pertemuan itu bisa berupa seminar atau konferensi pers. Tujuan kegiatan ini menyampaikan presentasi ke orang-orang tertentu.

5. Sponsor adalah penyediaan dukungan financial untuk suatu acara, subjek, kegiatan, lembaga, atau individu yang dianggap memang pantas menerimanya.

6. Media cetak media ini bersifat komersial, misalnya surat kabar harian, tabloid, majalah berita atau hiburan yang diterbitkan secara berkala mingguan atau bulanan, tersebar luas dan dibaca oleh wali murid.<sup>55</sup>

7. Media elektronik media elektronik seperti stasiun radio dan televisi, baik milik pemerintah maupun swasta komersial dan radio swasta niaga yang mempunyai pendengar atau pemirsa dalam jumlah besar dan tersebar di seluruh Indonesia.

---

<sup>54</sup> B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), 38.

<sup>55</sup> B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, 121.

8. Media tatap muka atau secara langsung jenis media ini antara lain dapat berbentuk presentasi pengenalan, untuk pendidikan atau tujuan kerjasama dengan lembaga lain, tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada publik atau konsumennya termasuk mengadakan seminar, diskusi, berdialog, dan rapat.
9. Spanduk dan umbul-umbul media ini bahan yang dibuat dari kain. Isinya menginformasikan jenis fakultas, jurusan, program studi, tanggal pendaftaran penerimaan siswa baru, dan sebagainya. Media ini ditempatkan di jalan-jalan, khususnya jalan yang strategis dan ramai dilewati wali murid.
10. *Special Event* (Kegiatan Khusus dalam Humas) Adalah penyelenggaraan acara atau kegiatan khusus (*Special Event*) humas yang merupakan kiat menarik perhatian dari media pers dan publik terhadap perusahaan atau produk tertentu yang ingin ditampilkan melalui aktivitas special event itu sendiri.<sup>56</sup>

## **B. Tinjauan Partisipasi Wali Murid dalam Proses Pendidikan**

### **1. Pengertian partisipasi Wali Murid**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Dr. Made Pidata, partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan berupa keterlibatan mental dan emosi serta

---

<sup>56</sup> B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, 121-123.

fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.<sup>57</sup>Jadi partisipasi merupakan keterlibatan mulai dari fisik, mental dan emosi untuk mendukung pencapaian tujuan suatu lembaga.

Wali murid adalah kelompok warga negara Indonesia non pemerintahan yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.<sup>58</sup>Wali murid adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff sebagaimana yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum bahwa partisipasi dibedakan menjadi empat jenis yaitu .<sup>60</sup>

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi Wali Murid dalam pengambilan keputusan ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan wali murid untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi Wali Murid dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

---

<sup>57</sup>Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 50.

<sup>58</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2003), 12.

<sup>59</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25

<sup>60</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, 61-62.

- c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- d. Partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi Wali Murid dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Wali murid mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran wali murid itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu mengembangkan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>61</sup>

## **2. Ciri-ciri wali murid**

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama.

---

<sup>61</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 59

### 3. Tujuan Partisipasi Wali Murid

Sedangkan tujuan partisipasi Wali Murid adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi wali murid
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun financial yang diperlukan bagi sekolah.
- c. Memberikan informasi kepada wali murid tentang isi dan pelaksanaan program sekolah.
- d. Memperkaya dan memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan wali murid.
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.<sup>62</sup>

### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Wali Murid

Menurut Slamet sebagaimana yang dikutip oleh Rodliyah, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi Wali Murid adalah :<sup>63</sup>

- a. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang wanita. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam wali murid yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

---

<sup>62</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 188

<sup>63</sup> Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, (Yogyakarta: STAIN Jember Press, 2013), 56-58.

b. Usia

Dalam wali murid terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia produktif juga sangat mempengaruhi pola pikir wali murid dalam ikut serta meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi wali murid dalam berpartisipasi. Karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi pendidikan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pendidikan.

d. Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi wali murid untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial wali murid untuk berpartisipasi dalam pendanaan sekolah dan berinvestasi untuk kemajuan sekolah.

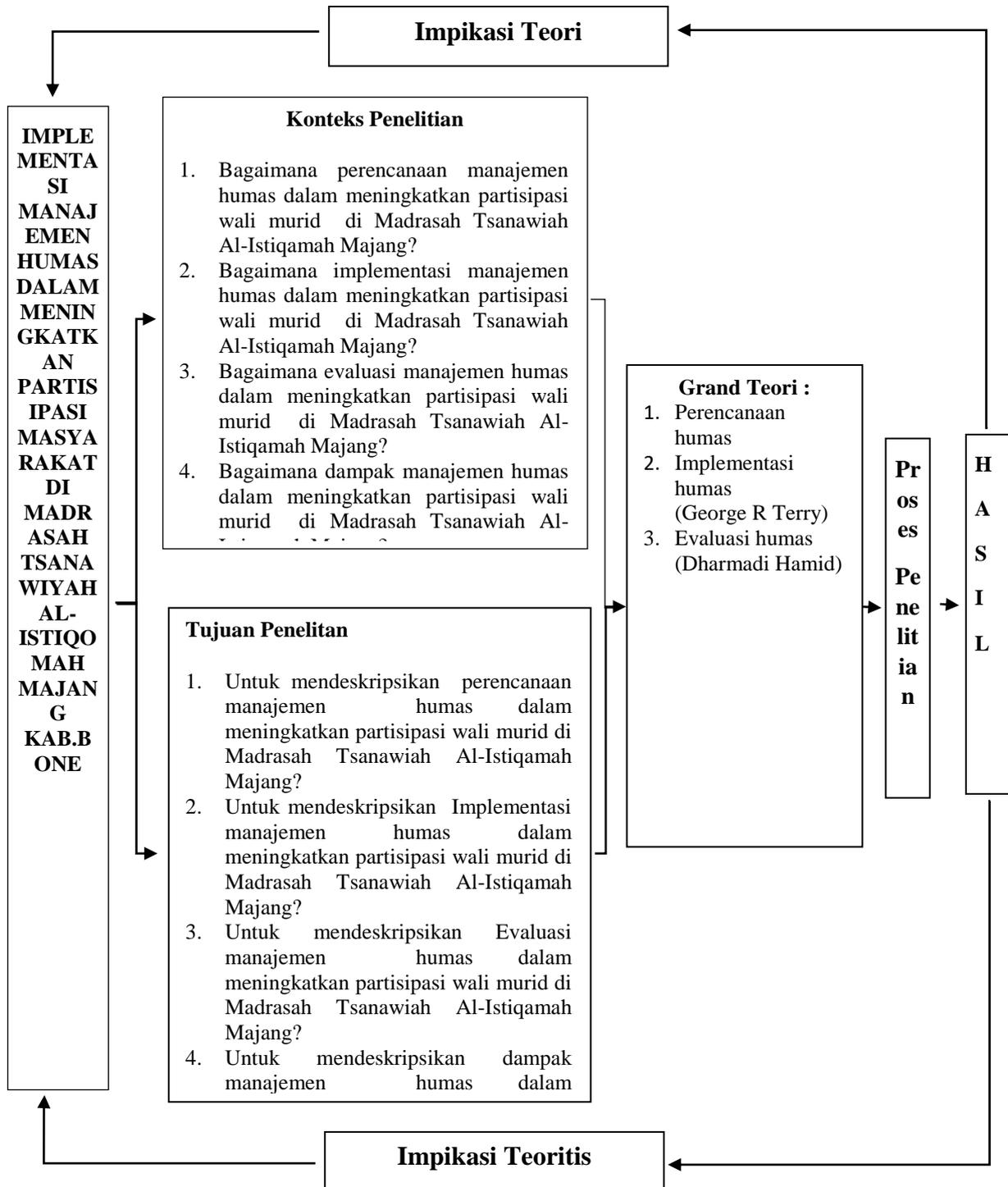
e. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan untuk berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh sekolah untuk membicarakan rencana

program-program sekolah mulai dari jangka pendek , menengah sampai jangka panjang. Selain itu juga mempengaruhi kesanggupan wali murid khususnya orang tua dalam menanggung biaya pendidikan anak.

**B. Kerangka Pikir**

Adapun kerangka pikir yang digunakan sebagaiberikut :



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan kualitatif dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai implemementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku.<sup>64</sup> Penelitian ini berusaha menelaah fenomena yang terjadi di lapangan penelitian yang berlangsung alamiah. Untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan, peneliti akan memotret sebuah realitas, memahami makna yang mendasari perilaku partisipan, mendeskripsikan lingkungan dan interaksi yang kompleks.

Alasan utama peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang nyata dari obyek yang akan diteliti yaitu implemementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone. Selain itu, alasan lain peneliti yaitu kondisi yang diteliti akan memaparkan apa yang benar-benar terjadi di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang ada dan kejadian-kejadian yang ada di lapangan secara sistematis dan akurat.

---

<sup>64</sup>Sukardi, *Metodeli Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 165.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan mendiskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan. Penelitian ini mendeskripsikan data yang dikumpulkan peneliti berupa informasi yang berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya

Pada pendekatan kualitatif, jenis-jenis bidang pendekatan metodologis antara lain: etnografis, tugas lapangan, *soft data*, interaksionisme simbolik, naturalistik, deskriptif, pengamatan dengan keterlibatan peran, *phenomenologik*, data dokumenter, studi kasus, studi sejarah deskriptif. Studi lingkungan kehidupan, observasi, review dokumen, partisipan observer dan *story*.<sup>65</sup>

Dalam hal pendekatan penulis memilih dan menentukan yang menggunakan jenis studi kasus (*case study approach*). Studi kasus adalah sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen. Sasaran tersebut nantinya akan mendeksprisikan tentang segala sesuatu yang berkaitan seluruh kegiatan yang diteliti sesuai dengan variable-variabelnya.<sup>66</sup> Studi kasus juga dapat diartikan sebagai penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku, latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, lembaga, atau komunitas tertentu dengan tujuan memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau objek yang diteliti. Suatu kasus dibatasi oleh waktu dan kegiatan, dan peneliti

---

<sup>65</sup>Albi Anggito And Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 18.

<sup>66</sup> Imro Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1996), 57.

mengumpulkan data rinci menggunakan berbagai teknik dalam mengumpulkan data.<sup>67</sup>

Dalam hal ini, peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan kajian yang mendalam tentang perilaku, sejarah dan kondisi individu, kelompok, lembaga, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang subjek atau objek yang diteliti. Dibatasi oleh waktu, kegiatan, dan waktu Peneliti mengumpulkan data rinci dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menelaah secara mendalam tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone.

Sesuai teori di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan judul “implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data.<sup>68</sup> Dalam hal ini, peneliti sebagai instrument penelitian harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data. Peneliti dalam hal ini memiliki kedudukan sebagai yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, hingga akhirnya mendapatkan sebuah hasil penelitian

---

<sup>67</sup>Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. (Bandung : Alfabeta, 2015), 15.

<sup>68</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Depok: Raja grafindo Persada, 2012), 62.

tentang “implemementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab.Bone”.

Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara formal dan informal. Secara formal, peneliti membawa surat penelitian dari Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk kemudian diserahkan kepada kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone, untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian. Adapun dengan cara informal, peneliti mencari data dari responden dan sebagai pengamat dalam penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kec.Tanete Riattang Barat Kab. Bone.

### **D. Data dan sumber data penelitian**

#### **1. Data penelitian**

Data adalah fakta empirik yang akan dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat menjawab permasalahan peneliti. Andi Prastowo dalam bukunya mengatakan data penelitian kualitatif adalah semua bahan, keterangan, fakta-fakta, yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat atau kata).<sup>69</sup> Dalam hal ini peneliti mengambil data referensi dari buku, artikel atau jurnal, dan internet pembahasan mengenai

---

<sup>69</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 237.

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone.

## 2. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kta-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>70</sup> Ada dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder

### a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>71</sup> Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>72</sup> Dalam memperoleh data primer peneliti mengambil darilapangan khususnya dari objek penelitian yaitu kepala sekolah, waka humas, wali murid yang meliputi manajemen humas, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

### a. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>73</sup> Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia,

---

<sup>70</sup>Lexy J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 157.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008),62.

<sup>72</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skrips* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

<sup>73</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), 91.

sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

## E. Pengumpulan Data

Dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa pengumpulan data adalah suatu metode pengumpulan informasi atau fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah bagian sistematis dari penelitian ini untuk mencapai tujuan yang dicaroleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan andal.<sup>74</sup>

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data berupa pertemuan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>75</sup>Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dengan alasan sebagai komponen utama, mendapatkan informasi, mendapatkan data yang objektif, akurat, dan lengkap. Metode wawancara ini peneliti gunakan yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai berikut: 1) kepala madrasaah, 2) wakahumas, 3) wali murid serta para *stakeholder* di Madrasah Tsanawiah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>74</sup> Sugyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development.*, 308.

<sup>75</sup>Prasatowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, 212.

## 2. Observasi

Prastowo menerangkan observasi adalah adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua jenis observasi, yakni secara partisipatif dan non-partisipatif. Observasi secara partisipatif yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan observasi secara non-partisipatif yakni peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipatif. Alasan peneliti memilih observasi partisipatif untuk mengetahui segala kegiatan yang berlangsung mengenai supervisi akademik, kemudian mencatat peristiwa yang terjadi, mengecek kebenaran data, dan dapat melihat langsung sesuai dengan tujuan peneliti.

Teknik pertama yang digunakan oleh peneliti yaitu melakukan studi pendahuluan untuk meyakinkan peneliti bahwa kejadian atau proses yang akan diteliti memang adanya. Selain itu studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yakni melakukan observasi baik dari suasana sekolah, sarana prasarana sekolah, kegiatan-kegiatan civitas yang ada di sekolah.

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti selanjutnya akan melakukan penelitian tindak lanjut dari apa yang peneliti akan teliti. Dalam hal ini peneliti dalam proses penelitian akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen yang ada, gambar, video, dan lain-lain untuk dapat dijadikan sebagai pelengkap dari data-data yang ada. Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yakni sebagai pelengkap data, penguatan data, dan meramal data.

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini seperti profil sekolah, struktur sekolah, data guru dan siswa, kegiatan implemementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab.Bone dan lain-lainnya.

## **F. Analisis Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.<sup>76</sup> Metode deskriptif berarti menggambarkan fenomena-fenomena sifat suatu individu, keadaan, gejala, menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala yang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dan dilakukan secara terus menerus. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

---

<sup>76</sup>J. Moleon, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

mulai sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>77</sup>

Adapun secara umum, proses analisis data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi data

Seperti yang dijelaskan Sugyono, reduksi data adalah tentang merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan bagian-bagian yang tidak perlu.<sup>78</sup> Dengan mereduksi data, akan memudahkan peneliti mendapatkan data yang jelas, dan mempermudah pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan. Data-data yang yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui reduksi data, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, waka humas, tokoh wali murid serta stakeholder yang dibutuhkan peneliti.

#### 2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data melalui uraian singkat yang penting dari data reduksi sehingga menemukan makna dari data-data yang telah diperoleh.

---

<sup>77</sup> Sugyono, 233-236

<sup>78</sup> Sugyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, 230

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data ini menggunakan teori Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.<sup>79</sup> Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab dari fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan memperoleh data-data penelitian, maka dari sumber penelitian itulah nantinya akan ditarik suatu kesimpulan akhir.

### **G. Keabsahan data**

Penemuan yang ditemukan oleh peneliti perlu pengecekan keabsahan data agar laporan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu harus diuji dengan kredibilitas data. Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi menurut William Wiersma dalam Sugiyono adalah validasi kualitatif untuk menilai kecukupan data sesuai dengan temuan yang di dapat dari sumber data.<sup>80</sup> Terdapat tiga jenis triangulasi yakni sumber data, teknik, dan waktu. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari data yang telah di dapat kemudian di analisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development* metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development. 245.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).73.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Majang merupakan lembaga formal yang sederajat dengan tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP). Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Majang terletak di kelurahan Majang Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone yang mempunyai jarak tempuh 2 KM dari kota Watampone. Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Majang berdiri pada tahun 2007 di bawa naungan Kementerian Agama dan pendiri Madrasah ini adalah H. Nusu tujuan berdirinya Madrasah ini adalah karna masih minimnya pendidikan Islam di Kelurahan Majang.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Majang telah dipimpin oleh dua Kepala Madrasah. Adapun Kepala yang pernah memimpin sebagai berikut:

1. Drs. Ambo Sakka
2. A. Rosnaeni S.Ag

Demikian sejarah perkembangan Madrasah Tsanawiyah Al- Istiqamah Majang dan saat ini terus berbenah untuk memperbaiki sistem manajemen dan layanan untuk menuju madrasah yang lebih baik.

## 2. Visi dan misi

### a. Visi

Menjadikan siswa unggul dalam berprestasi akademik, teladan dalam wali murid serta tanggap dalam iptek.

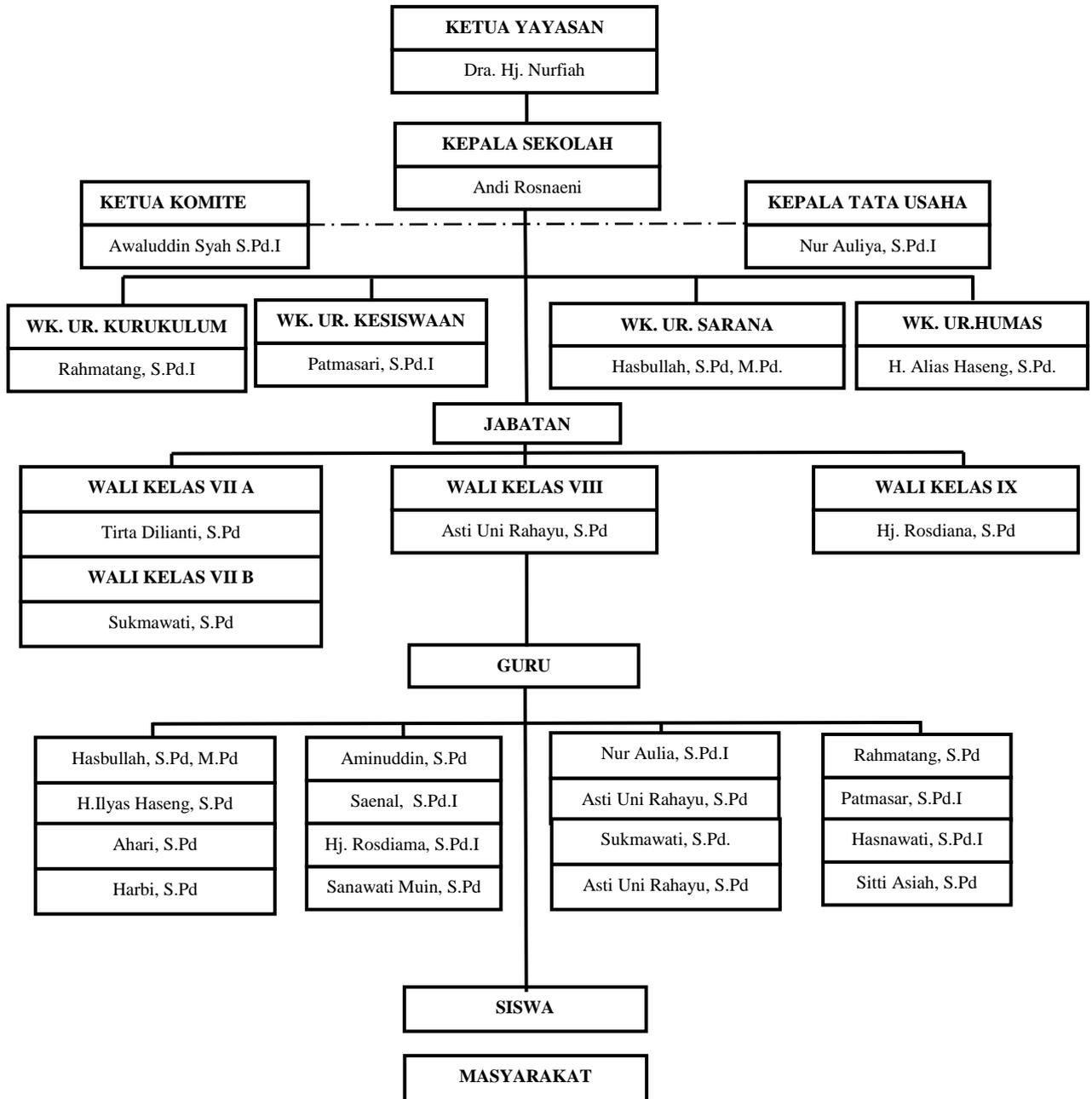
### b. Misi

Untuk mewujudkan visi misi Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang , maka ditentukan misi yang di nyatakan dalam berikut ini:

1. Membekali siswa ilmu pengetahuan serta memperkuat iman dan taqwa kepada allah swt.
2. Menjadikan siswa terampil dalam bekerja, cerdas dalam berpikir.
3. Menjadikan siswa tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
4. Mencetak siswa yang cerdas serta berwawasan keislaman yang komprehensif terhadap wali murid dan negara.

### 3. Struktur organisasi

#### Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang



**Gambar 4.1.**  
Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang

**4. Jumlah Pendidik, pegawai tetap dan tidak tetap serta jumlah siswa 2022**

**Tabel 4.1.  
Jumlah Guru MTs Al-Istiqamah**

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru tetap	1
2	Guru tidak tetap	15
	Jumlah	16

**Tabel 4.2.  
Jumlah Pegawai MTs Al-Istiqamah**

No	Keterangan	Jumlah
1	Pegawai tetap	1
2	Pegawai tidak tetap	1
	Jumlah	2

**Tabel 4.3  
Jumlah Siswa MTs Al-Istiqamah**

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	9	7	16
	VII B	11	5	16
2	VIII A	8	10	18
	VIII B	13	6	19
3	IX A	8	12	20
	IX B	8	10	18
		57	50	107

**5. Kondisi Guru di Sekolah 2022**

**Tabel 4.4  
Data Guru MTs Al-Istiqamah**

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	A. Rosnaeni S.Ag	P	Kepala Madrasah
2.	Hasbullah S.Pd.I, M.Pd	L	Guru Al-Qur'an Hadist
3.	H. Ilyas Hasen S.Pd.I	L	Guru IPS
4.	Ahari S.Pd	L	Guru PJOK
5.	Harbi S.Pd	L	Guru IPA

6.	Aminuddin S.Pd	L	Guru Mate-Matika Kelas IX
7.	Saenal S.Pd.I	L	Guru Bhs. Arab
8.	Nur Aulia S.Pd.I	P	Guru Prakarya/Aqidah Akhlak
9.	Sukmawati Muin S.Pd	P	Guru Matematika
10.	Rahmatan S.Pd.I	P	Guru Bhs Inggris
11.	Patmasari, S.Pd	P	Guru PKN
12.	Hj. Rosdiana S.Pd.I	P	Guru BTHQ, B. Daerah
13.	Asti Uni Rahayu S.Pd	P	Guru IPA
14.	Nur Auliyah, S.Pd	P	Guru Prakarya/Aqidah Akhlak
15.	Hasnawati S.Pd.I	P	Guru Bhs Arab
16.	Sitti Asiah S.Pd.I	P	Guru Fiqih

## 6. Keadaan Sarana & Prasarana Sekolah

**Tabel 4.5**  
**Inventaris Sarana Prasarana**

No.	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Dewan Guru	1
2	Ruang Belajar/Kelas	6
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Mushollah Sekolah	1
6	WC Guru	1
7	WC Siswa	2
8	Tempat Parkir	1
<b>Jumlah</b>		14

### B. Paparan Data

#### 1. Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi

##### Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.

Perencanaan merupakan langkah awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan yaitu kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai

tujuan.<sup>81</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>82</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi. Jadi dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Secara umum sebelum program dimulai terlebih dahulu waka humas melakukan perencanaan program kerja kegiatan humas baik tahunan, semesteran bulanan yang telah di rencanakan dan yang telah di susun, dikordinasikan oleh kepala sekolah ataupun komite sekolah dan madrasah menggunakan konteks kolejial, jadi semua punya proporsi yang sama dalam bidang pembelajaran baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wakil kepala bidang humas serta perencanaan yang di lakukan humas harus sistematis”<sup>83</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

Dalam membuat rencana program kerja humas sekolah, kita membuat program pada awal tahun dengan rapat semua guru, kepala madrasah. Kemudian dalam rapat itu kami membahas program tahun pelajaran baru serta apa yang wali murid butuhkan.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi , 49.

<sup>82</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

<sup>83</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

<sup>84</sup>Andi Rosnaeni Kepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa “Adapun partisipasi yang di butuhkan madrasah dalam kegiatan humas di Madrasah Tsanawiyah-Al istiqomah majang yaitu partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan, partisipasi ide/pemikiran serta perencanaan program kegiatan humas harus senantiasa mangomodasi kebutuhan kami sebgaia wali murid ”<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam proses perencanaan program humas harus di lakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahun sebelumnya serta melalui rapar kerja yang di lakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasana dan program humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqoam Majang berdasarkan analisis wali murid, baik internal maupun external dengan melibatkan juga masyarakat wali murid. Hal itu selaras dengan peran humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.

## **2. Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Pelaksanaan manajemen humas merupakan tahap yang paling penting di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan di butuhkan orang-orang yang ahli dalam berkomunikasi secara publik.

---

<sup>85</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Selaku waka humas tentu secara moralitas saya memiliki amanah yang sangat besar untuk meningkatkan Partisipasi Wali Murid yaitu dengan melakukan kunjungan ke wali murid untuk melakukan sosialisasi serta untuk membangun hubungan yang harmonis dengan wali murid agar tercipta sebuah mitra yang baik dan hubungan yang saling memiliki terhadap madrasah”<sup>86</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

“Selaku kepala madrasah kami juga ikut membantu melancarkan kegiatan humas dengan berkomunikasi dan bekerjasama dengan wali murid serta berkunjung ke rumah wali murid untuk membicarakan setiap permasalahan peserta didik dan memecahkan persoalan secara bersama untuk putra, putrid mereka dan sebagai kepala sekolah kami juga mensupport apa yang di lakukan humas guna membangun sebuah kepercayaan wali murid serta untuk meningkatkan partisipasi Wali Murid terhadap madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang dengan”<sup>87</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa “Iya, pihak humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa berkomunikasi secara langsung dengan kami meskipun itu tidak setiap hari”<sup>88</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat kita pahami bahwa dengan adanya kunjungan humas kepada masyaralat wali murid hal itu tentu berdampak pada kepercayaan wali murid untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomaj Majang.

---

<sup>86</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

<sup>87</sup>Andi Rosnaeni Kepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

<sup>88</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Selaku waka humas ada beberapa cara yang kami lakukan dalam menyampaikan informasi ke wali murid yaitu terjung langsung ke wali murid atau berbaur dengan wali murid dengan menggunakan media online dan media offline. Hal itu tentu akan memberikan akses akses secara luas kepada wali murid”<sup>89</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

“Media merupakan hal yang sangat berperan penting terhadap lembaga pendidikan oleh karna itu humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa telah di memanfaatkan media tersebut sebaik-baiknya agar Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah lebih berkembang lagi”<sup>90</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa  
”Adanya pemanfaatan media online dan offline tentu sebagai wali murid kami sangat terbantu terutama dalam hal mendapatkan akses informasi Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang serta pihak madrasah lebih efisien lagi penggunaan anggaran yang ada dengan adanya pemanfaatan media yang ada”<sup>91</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa media merupakan hal yang menjadi kebutuhan hidup manusia secara universal terkhusus lembaga pendidikan yang ada saat ini.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Selaku waka humas kami bermitra dengan wali murid, menjalin komunikasi dengan wali murid, menerima masukan ide/gagasan serta mengakomodasi kebutuhan wali murid untuk madrasah, seperti melakukan rapat dengan wali murid baik secara online

---

<sup>89</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

<sup>90</sup>Andi Rosnaeni Kepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

<sup>91</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

maupun offline seperti melalui rapat langsung dengan wali murid”<sup>92</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

“Dalam memberikan informasi kepada wali murid, maka kami bermitra dengan tetap menjaga komunikasi dengan wali murid, hal itu kami lakukan agar mempermudah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyampaikan informasi kepada Wali murid”<sup>93</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa  
”Iya, betul kami bermitra dengan wali murid seperti penyampain informasi melalui media online seperti ketika ada kegiatan humas, maka kami senantiasa di libatkan entah itu dalam hal pemikiran gagasan/idea tau semacam lainnya dan sebagai wali murid kami senantiasa sangat mengapresiasi yang di lakukan waka humas beserta Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang karna kami juga d libatkan sehingga itu bisa menjadi magnet madrasah”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita pahami bahwa wali murid merupakan elemen yang sangat penting bagi lembaga pendidikan sebab lembaga pendidikan yang tutup adalah lembaga pendidikan yang tidak bisa mengakomodasi kebutuhan wali murid dan lembaga pendidikan yang tidak tutup adalah lembaga yang mampu bermitra secara baik entah dalam hal komunikasi, kebutuhan wali murid dan lain sebagainya.

---

<sup>92</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

<sup>93</sup>Andi RosnaeniKepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

<sup>94</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

### **3. Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan selain itu atau menurut Hamid Dharmadi evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>95</sup>

Oleh karena itu, manajemen humas harus dikelola sesuai dengan fungsi–fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan partisipasi Wali Murid.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Selaku waka humas dalam setiap pelaksanaan program kegiatan humas tentu tidak selalu mulus dan itu merupakan hal yang alamiah dan hukum allah, sehingga evaluasi itu di perlukan untuk mengukur sejauh manaka keberhasilan yang telah di capai dan apa saja yang perlu di evaluasi atau di perbaiki. Ada beberapa hal yang kami lakukan dalam waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang yaitu mengadakan rapat dengan wali murid, mengadakan rapat internal warga sekolah dan melakukan evaluasi di setiap kegiatan sekolah. Jadi

---

<sup>95</sup>Hamid Dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 175.

evaluasi merupakan hal yang sangat di butuhkan lembaga pendidikan khususnya di bidang humas sekolah”<sup>96</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

“Sebagai kepala sekolah tentu evaluasi waka humas dalam hal program kerja humas it terus di lakukan dengan cara melakukan rapat dengan wali murid baik secara online maupun offline. Kemudian dalam proses kegiatan selalu di adakan evaluasi guna melihat dimana kekurangan dan kelebihanannya dan itu akan manjadi acuan perbaikan untuk kegiatan yang akan datang”<sup>97</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa

”Iya, betul evaluasi mesti di lakukan secara universal agar program dari humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah itu lebih baik lagi kedepannya. Kemudian kegiatan evaluasi di madrasah ini sebagai cerminan untuk kegiatan selanjutnya, karena dengan adanya evaluasi ini, kita bisa melihat sejauh mana kegiatan dapat terlaksana serta apakah ada kendala yang di alami atau tidak, kemudian dalam proses kegiatan itu ada pemantauan dari kepala sekolah Madrasah”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita pahami bahwa evaluasi itu di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang melalui 3 tahap yaitu mengadakan rapat dengan wali murid, mengadakan rapat internal warga sekolah dan melakukan evaluasi di setiap kegiatan sekolah. Jadi evaluasi merupakan hal yang sangat di butuhkan lembaga pendidikan khususnya di bidang humas sekolah.

---

<sup>96</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

<sup>97</sup>Andi Rosnaeni Kepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

<sup>98</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

#### **4. Dampak manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Manajemen humas merupakan penghubung antara wali murid secara online maupun offline terhadap masyarakat wali murid. Oleh karena itu tentu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya mesti dilakukan secara terorganisir, agar apa yang menjadi rencana awal sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan ketika hal itu berjalan secara baik tentu itu akan memberikan efek yang sangat positif terhadap lembaga pendidikan, peningkatan Partisipasi Wali Murid secara khusus dan itu mesti dikelola secara berkesinambungan.

Menurut H. Alias Haseng selaku waka humas Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang menyatakan bahwa:

“Adapun dampak yang telah kami rasakan dari manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang yaitu sangatlah positif, terutama dalam hal partisipasi Wali Murid semakin hari semakin meningkat hal itu berdasarkan buku tamu yang ada sekolah, Penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik berdasarkan data yang ada di sekolah ini, kemudian persepsi yang timbul dari wali murid terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah ini sangat baik, sehingga mereka sangat antusias ikut aktif dan terlibat di setiap kegiatan humas entah itu partisipasi langsung maupun tidak langsung”<sup>99</sup>

Hal senada yang diungkapkan A. Rosnaeni selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang :

“Sebagai kepala sekolah, tentu yang kami rasakan dari efek manajemen humas itu memberikan dampak positif, hal itu dapat kita lihat dari kepercayaan wali murid untuk menitipkan anak mereka mengenyang pendidika di Madrasah Tsanawiyah Al-

---

<sup>99</sup>H. Alias Haseng, Waka Humas MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 12 Februari 2022.

Istiqamah ini dan itu semua berkat kerja keras warga internal madrasah terutama waka humas yang telah berhasil mengelola humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah in secara baik, trorganisir, tersistematis”<sup>100</sup>

Paparan di atas juga di perkuat oleh wali murid Nahria bahwa

”Iya, betul dengan adanya manajemen humas yang di kelola secara baik di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang, membuat kami selaku wali murid mendapatkan akses yang lebih mudah serta info-info dapat kami akses dan tersampaikan dengan mudah. sehingga hal itu mengurangi kesalahpahaman kami terhadap lembaga madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah dan juga memberikan sebuah optimisti kepada kami selaku wali murid dalam hal menitipkan anak kami untuk melanjutkan pendidikan di madrasah tersebut ”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita pahami bahwa dampak dari manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang yaitu sangatlah positif, terutama dalam hal partisipasi Wali Murid semakin hari semakin meningkat hal itu berdasarkan buku tamu yang ada di sekola, penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik, kemudian persepsi yang timbul dari wali murid terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah ini sangat baik, sehingga mereka sangat antusias ikut aktif dan terlbias di setiap kegiatan humas entah itu partisipasi langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>100</sup>Andi RosnaeniKepala Sekoah MTs Al-Istiqamah majang , wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

<sup>101</sup>Nahria, Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang wawancara oleh penulis di Majang 9 Februari 2022.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi**

##### **Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

- a. Perencanaan program humas harus di lakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahun sebelumnya
- b. Melalui rapat kerja yang di lakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasan dan program humas yang di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang. Hal itu berdasarkan analisis wali murid, baik internal madrasah maupun external masyarakat wali murid. Hal itu selaras dengan peran humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang .

#### **2. Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi**

##### **Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

- a. Melakukan kunjungan kepada wali murid, hal ini di lakukan agar masyarakat dan humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang terjalin sebuah hubungan yang harmonis, kepercayaan, berkomunikasi, bersinergi sehingga dapat menarik partisipasi Wali Murid
- b. Penggunaan media online dan offline artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa memanfaatkan media yang ada karna itu dapat mempermudah humas dalam memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada wali murid.

- c. Bermitra dengan wali murid artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa membangun komunikasi secara intens bahkan melibatkan wali murid di berbagai kegiatan, hal itu dilakukan agar wali murid merasa sama memiliki madrasah.

**3. Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karna dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manaka keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah di lakukan sebelumnya. Adapun temuan peneliti yaitu

- a. Rapat evaluasi di lakukan dengan pihak madrasah internal
- b. Rapat di lakukan wali murid pada akhir tahun ajaran
- c. Evaluasi di lakukan pada setiap kegiatan oleh pihak humas maupun pihak madrasah internal

**4. Dampak manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

- a. Partisipasi Wali Murid semakin hari semakin meningkat berdasarkan buku tamu yang ada di sekolah
- b. Penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik berdasarkan data siswa yang ada di Madrasah Tsanawiah
- c. Wali murid sangat antusias ikut aktif dan terlibat di setiap kegiatan humas entah itu partisipasi langsung maupun tidak langsung.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan ialah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>102</sup> Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu se-efisien dan seefektif mungkin.<sup>103</sup> Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, policy, prosedur, budget, dan program dari suatu organisasi. Jadi dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang tentang perencanaan yang dilakukan oleh humas yaitu dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahun sebelumnya serta melalui rapat kerja yang dilakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasana dan program humas yang di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqoam Majang berdasarkan analisis wali murid,

---

<sup>102</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi , 49.

<sup>103</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 49.

baik internal maupun external dengan melibatkan juga masyarakat wali murid. Hal itu selaras dengan peran humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.

## **2. Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Pelaksanaan manajemen humas merupakan tahap yang paling penting di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan di butuhkan orang-orang yang ahli dalam berkomunikasi secara publik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang tentang pelaksanaan yang di lakukan oleh humas yaitu melakukan kunjungan kepada wali murid, hal ini di lakukan agar masyarakat dan humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang terjalin sebuah hubungan yang harmonis, kepercayaan, berkomunikasi, bersinergia sehingga dapat menarik partisipasi Wali Murid, penggunaan media online dan offline artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa memanfaatkan media yang ada karna itu dapat mempermudah humas dalam memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada wali murid dan bermitra dengan wali murid artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang senantiasa

membangun komunikasi secara intens bahkan melibatkan wali murid di berbagai kegiatan, hal itu lakukan agar wali murid merasa sama memiliki madrasah.

### **3. Evaluasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapai tujuan selain itu atau menurut Hamid Dharmadi evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah di capai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.<sup>104</sup>

Oleh karena itu, manajemen humas harus dikelola sesuai dengan fungsi–fungsi manajemen diatas, agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan partisipasi Wali Murid.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang tentang evaluasi yaitu rapat evaluasi di lakukan dengan pihak madrasah internal, rapat di lakukan wali murid pada akhir tahun ajaran serta evaluasi di lakukan pada setiap kegiatan oleh pihak humas maupun pihak madrasah ineternal

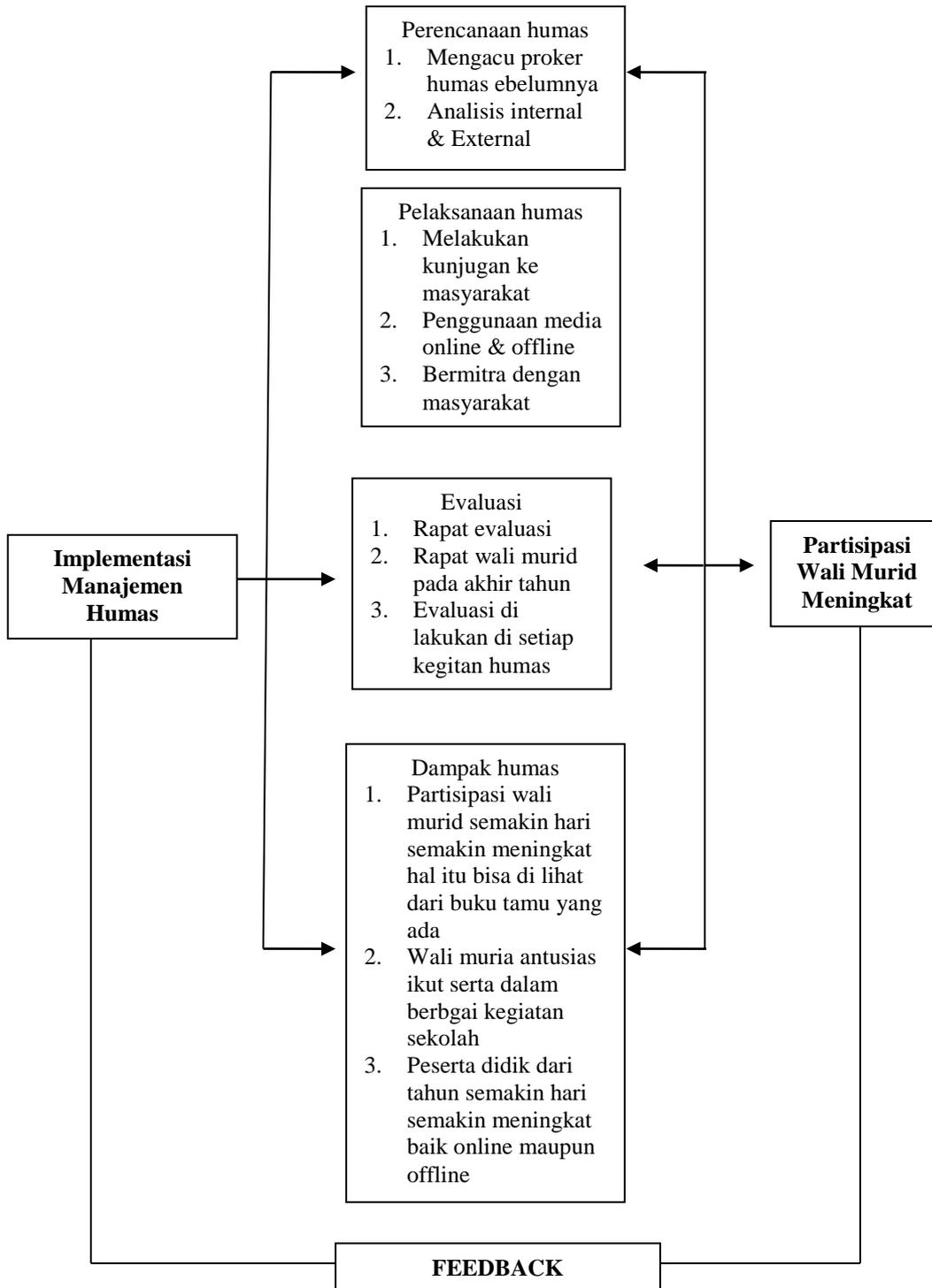
---

<sup>104</sup>Hamid Dharmadi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung:Alfabeta, 2010), 175.

#### **4. Dampak manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang.**

Manajemen humas merupakan penghubung antara wali murid secara online maupun offline terhadap masyarakat wali murid. Oleh karena itu tentu dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya mesti dilakukan secara terorganisir, agar apa yang menjadi rencana awal sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan ketika hal itu berjalan secara baik tentu itu akan memberikan efek yang sangat positif terhadap lembaga pendidikan, peningkatan Partisipasi Wali Murid secara khusus dan itu mesti dikelola secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat kita pahami bahwa dampak dari manajemen humas terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang yaitu sangatlah positif, terutama dalam hal partisipasi Wali Murid semakin hari semakin meningkat. Sehingga setiap penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik, kemudian persepsi yang timbul dari wali murid terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah ini sangat baik, sehingga mereka sangat antusias ikut aktif dan terlibat di setiap kegiatan humas entah itu partisipasi langsung maupun tidak langsung



**Gambar 5.1**  
**Bagan Temuan Penelitian**

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perencanaan merupakan tahap awal dari berbagai kegiatan fungsi manajemen yang ada, sebab perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dengan menetapkan sumber daya manusia yang kompten dan ahli di bidangnya guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun Perencanaan humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone yaitu di lakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja tahun sebelumnya serta melalui rapar kerja yang di lakukan oleh madrasah terutama di bidang kehumasana dan program humas yang di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone berdasarkan analisis wali murid, baik internal mauapun external dengan melibatkan juga masyarakat wali murid. Hal itu selaras dengan humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone
2. Pelaksanaan manajemen humas merupakan tahap yang paling penting di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone dan juga merupakan tahap berbagai langkah yang telah di tentukan sebelumnya dalam perencanaan, hal itu sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam proses pelaksanaan di butuhkan orang-orang yang ahli dalam berkomunikasi secara publik.

Adapun pelaksanaan manajemen humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone yaitu dengan melakukan kunjungan kepada wali murid, hal ini dilakukan agar masyarakat dan humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone terjalin sebuah hubungan yang harmonis, kepercayaan, berkomunikasi, bersinergia sehingga dapat menarik partisipasi Wali Murid, penggunaan media online dan offline artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone senantiasa memanfaatkan media yang ada karena itu dapat mempermudah humas dalam memberikan akses informasi seluas-luasnya kepada wali murid dan bermitra dengan wali murid artinya humas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone senantiasa membangun komunikasi secara intens bahkan melibatkan wali murid di berbagai kegiatan, hal itu dilakukan agar wali murid merasa sama memiliki madrasah.

3. Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses fungsi manajemen dan evaluasi juga mempunyai andil yang sangat penting bagi lembaga pendidikan karena dari evaluasi inilah kita bisa melihat sejauh manakah keberhasilan dari perencanaan, pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun evaluasi manajemen humas di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone yaitu melakukan rapat evaluasi dilakukan dengan pihak madrasah internal, rapat dilakukan wali murid pada akhir tahun ajaran dan evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan oleh pihak humas maupun pihak madrasah internal

4. Adapun dampak dari manajemen humas terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang yaitu sangatlah positif, terutama dalam hal partisipasi Wali Murid semakin hari semakin meningkat. Sehingga setiap penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun itu semakin naik, kemudian persepsi yang timbul dari wali murid terhadap Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah ini sangat baik, sehingga mereka sangat antusias ikut aktif dan terlibat di setiap kegiatan humas entah itu partisipasi langsung maupun tidak langsung.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah AL-Istiqamah Majang Kab. Bone, maka sebagai peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala madrasah

Sebagai kepala madrasah senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, perbaikan, perubahan, melengkapi berbagai fasilitas-fasilitas, melakukan control kepada waka humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqamah Majang Kab. Bone

2. Waka humas

Selaku waka humas hendaknya selalu menunjukkan sikap yang baik, tegas, menjaga sosialisasi khalayak umum, menerima masukan, saran, kritik, yang membangun dari wali murid, terus menerus mengayomi, menjaga

komunikasi yang baik humas dalam meningkatkan partisipasi dengan wali murid, menjalin dengan kerja sama secara internal dan external, serta waka humas senantiasa memanfaatkan media yang mewadahi kepentingan madrasah, keluh kesah wali murid serta sebagai penunjang dalam kegiatan humas yang ada di madrasah.

### 3. Wali murid

Selaku wali murid dalam hal pelaksanaan humas madrasah, wali murid diuntut ikut aktif dalam berbagai kegiatan program humas yang ada di madrasah, serta wali murid diharapkan terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh humas madrasah, dan tetap menjaga komunikasi dengan humas yang ada di madrasah, hal itu diharapkan kegiatan dari humas berjalan secara efektif dan efisien.

### 4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian implementasi manajemen humas karena penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI, 1989. *Al- Qur'an dan terjemahan*, Semarang: Toha Putra.
- Aedi Nur, 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Anggito Albi And Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Cv Jejak.
- Arifin Imron. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang : Kalimasahada Press.
- Azwar Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin & Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Duhani Elfridawati Mai. 2016. “ *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi kasus di MI Terpadu As-Salam Ambon)*” *Jurnal Al-iltizam*, Vol.1No.
- Dwiningrum Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Wali Murid dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Wali Murid dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendy Mochtar Ek, 1996. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara
- Fatah Nanang, 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2009. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ihsan, Fuad.. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.

Istiqhomah. 2017. "*Pelaksanaan Progam Kehumasan dalam Rangka Peningkatan Partisipasi Wali Murid di SMK Piri 1 Yogyakarta*" Universitas Negeri Yogyakarta.

J Moleon Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

Khoirotunniswah Luthfi. 2019. "*Manajemen Hubungan Wali murid dalam Membangun Citra Lembaga di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang*" UIN Sunan Ampel Surabay.

Komariah Aan & Engkoswara, 2010 *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Lindsay William M & James R Evans, 2005. *The Management and Control of Quality*, Singapore: Seng Lee Press.

Majid, Abdul, 2009. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Manullang M, 2008. *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.

Mulyasa E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Cet 3 Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono,. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Mustari Mohammad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers..

Prasatowo Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Prihatin Eka, 2011. *Manajemen Peserta didik*, Bandung, ALFABETA

Riduwan. 2014. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta..

Ruslan, Rosady, 2001. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi (Konsep dan Aplikasinya)*, Jakarta: Raja Grafindo

Saefullah Kurniawan & Ernie Tisnawati Sule, 2009. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.

Siregar Imron. 2005. *Kepemimpinan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Wali murid*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soomoes. 2001. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodeli Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

Suryosubroto B. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya..

Suryosubroto, 20012. *Hubungan Sekolah dengan Wali murid (School Public Relations)* Jakarta: Rineka Cipta

Suyanto Agus. 2016. “ *Manajemen Hubungan Masyarakat tdalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang*” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Husaini, 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers.

Wijaya Eko Ardi. 2015. “*Manajemen Humas Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Wali Murid Analisis Kegiatan “Amal Bakti Santri” Ponpes Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yuliana, Lia & Suharsimi Arikunto, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Yunita Fitriani, 2009. “*Manajemen Kurikulum PAI Untuk Mencapai Visi dan Misi Sekolah Dasar Badan Wakaf Sultan Agung 04 Semarang*”, Skripsi Semarang: IAIN Walisongo Semarang

Hamid Dharmadi, 2010. *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi yang dilakukan berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk perencanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone.
3. Observasi dilakukan untuk mengamati evaluasi humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone.
4. Observasi dilakukan untuk mengamati dampak humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone.

### DATA DOKUMEN

No	Jenis Dokumen	Ada	Tidak Ada	Tidak Lengkap
1	Profil sekolah	✓		
2	Visi sekolah	✓		
3	Misi sekolah	✓		
4	Tujuan sekolah	✓		
5	Struktur organisasi	✓		
6	Data pendidik dan kependidikan	✓		
7	Data Peserta didik dan alumni	✓		
9	Data kegiatan ekstrakurikuler & Data prestasi siswa	✓		

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG MANAJEMEN  
HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WALI MURID WALI  
MURID DI MTS AL-ISTIQAMAH MAJANG KAB.BONE**

Topik	Implementasi Manajemn Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone
Responden	A. Rosnaeni S.Ag
Tanggal	9 Februari 2022
Tempat	MTs Al-Istiqamah Majang

1. Bagaimana perencanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
2. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen humas di MTs Al-Istiqamah Majang Kab. Bone?
3. Bagaimana proses pelaksanaan perencanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
4. Apa saja media yang digunakan humas dalam dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan manajemen humas sehingga mampu meningkatkan Partisipasi Wali Murid?
6. Adakah kendala yang dihadapi selama penggunaan manajemen humas?
7. Apa saja dampak manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?

**PEDOMAN WAWANCARA WAKA HUMAS TENTANG MANAJEMEN  
HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WALI MURID WALI  
MURID DI MTS AL ISTIQAMAH MAJANG KAB.BONE**

Topik	Implementasi Manajemn Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone
Responden	H. Alias Haseng S. Pd.I
Tanggal	12 Februari 2022
Tempat	MTs Al-Istiqamah Majang

1. Bagaimana perencanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
2. Siapa saja yang terlibat dalam manajemen humas di MTs Al-Istiqamah Majang Kab. Bone?
3. Bagaimana proses pelaksanaan perencanaan humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
4. Apa saja media yang digunakan humas dalam dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan manajemen humas sehingga mampu meningkatkan Partisipasi Wali Murid?
6. Adakah kendala yang dihadapi selama penggunaan manajemen humas?
7. Apa saja dampak manajemen humas dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?

**PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID TENTANG MANAJEMEN HUMAS  
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI WALI MURID DI MTS AL-  
ISTIQAMAH MAJANG KAB.BONE**

Topik	Implementasi Manajemn Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone
Responden	Nahria
Tanggal	9 Februari 2022
Tempat	Rumah Wali Murid

1. Bagaimana hubungan Bapak/Ibu dengan MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
2. Mengapa Bapak/Ibu memilih anaknya sekolah di di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone? (Jika narasumber menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut)
3. Apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan kualitas pendidikan dan prestasi di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dengan kegiatan-kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone?
5. Apakah Bapak/Ibu mendukung kegiatan-kegiatan tersebut?
6. Bagaimana dukungan atau partisipasi Bapak/Ibu terhadap kegiatan tersebut?
7. Apakah hal-hal yang perlu diperbaiki oleh pihak di MTs Al-Istiqamah Majang Kab.Bone dalam meningkatkan Partisipasi Wali Murid?

**PEDOMAN OBSERVASI TENTANG MANAJEMEN HUMAS DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI WALI MURID WALI MURID DI DI MTS  
AL-ISTIQOMAH MAJANG KAB. BONE**

Topik	Implementasi Manajemn Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Wali Murid Wali Murid di MTs Al-Istiqomah Majang Kab.Bone
Responden	Nahria
Tanggal	9 Februari 2022
Tempat	Rumah wali murid

Petunjuk penggunaan lembar observasi:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom Ya dan Tidak yang telah disediakan.

No	Objek yang diamati	Ya	Tidak
1	Humas menyampaikan informasi atau pesan dari sekolah ke masyarakat		
2	Humas memberikan keterangan informasi dengan jelas dan lengkap kepada masyarakat dan pihak yang terkait		
3	Humas berupaya merangkul masyarakat untuk berpartisipasi aktif untuk kepentingan sekolah		
4	Humas memiliki sarana perlengkapan kantor untuk menunjang pekerjaan administrasi		

5	Humas memiliki nomor telepon ( <i>contact person</i> ) atau sarana komunikasi publik yang dapat dihubungi		
6	Humas memiliki kotak saran		
7	Humas memiliki website untuk menyebarkan informasi		
8	Humas memiliki kelengkapan (leaflet, brosur, dan lain-lain) dalam memberikan informasi kepada masyarakat		
9	Humas memberikan penerangan/penjelasan kepada pihak-pihak yang membutuhkan kelengkapan informasi		
10	Humas mendengarkan berbagai aspirasi, saran, dan keluhan dari masyarakat dengan seksama dan penuh perhatian		
11	Humas melayani dengan ramah dan sopan		
12	Humas segera menindaklanjuti apa yang menjadi kebutuhan masyarakat		

## DOKUMENTASI



Profil MTs Al-Istiqomah Majang



Kantor MTs Al-Istiqomah Majang



Visi Misi Sekolah MTs Al-Istiqomah Majang



Struktur Organisasi





Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Majang



Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Al-Istiqomah Majang



Wawancara dengan Masyarakat Wali Murid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-23/Ps/HM.01/02/2022  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

02 Februari 2022

Kepada  
Yth. **Kepala MTs Al-Istiqamah Majang**

di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Akmal Ahmad  
NIM : 200106210053  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Muhammad Asrori, M.Ag  
2. Abdul Aziz, M.Ed., Ph.D  
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Wali Murid di MTs Al-Istiqamah Majang Kab. Bone

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



Direktur,

Wahidmurni



**YAYASAN AL-ISTIQAMAH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISTIQAMAH MAJANG**  
**KEL. MAJANG KEC. TANETE RIATTANG BARAT**

**SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 7/YALTIQAH A/MTs/MJ/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Rosnaeni, S.Ag  
NIP : 197005072007012045  
Golongan : III/d  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Akmal Ahmad  
NIM : 200106210053  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian pada MTs Al-Istiqamah Majang Kab. Bone dengan judul tesis **"IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI MTS AL-ISTIQAMAH MAJANG KAB. BONE"** Terhitung mulai tanggal 7 Februari s.d 28 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya.

Watampone, 23 Februari 2022  
Kepala Madrasah,



Andi Rosnaeni, S.Ag  
NIP. 197005072007012045

## BIODATA PENULIS



Nama Akmal Ahmad  
TTL Melle, 27 Juli 1996  
Alamat Kelurahan Majang Kec. Tanete Riattang Barat, Kab Bone  
No. Hp 082393314803  
Email [akmalahmad2112@gmail.com](mailto:akmalahmad2112@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2002-2008 SD Inpres 6/75 Majang  
2008-2011 MTs Al-Istiqamah Majang  
2011-2014 SMA Negeri 2 Watampone  
2015-2019 IAIN Bone

### **Pengalaman Orgnisasi Extra**

2016-2017 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat  
IAIN Bone  
(Sebagai Koordinator Kaderisasi Rayon Tarbiyah PMII  
Komisariat IAIN Bone)

2017-2018      Forum Bidikmisi (FOBIM) IAIN Bone  
(Sebagai Sekretaris Umum)

2021-Sekarang : Wakil Koordinator Pemuda Pelajar Merdeka

**Pengalaman Organisasi Intra**

2017-2018      Musyawarah Himpunan Mahasiswa Jurusan (M-HMJ)  
Tarbiyah IAIN Bone  
(Sebagai Koordintor Kajian)

2018-2019      Himpunan Mahasiswa Program Studi (HM-PS) Manajemen  
Pendidikan Islam IAIN Bone  
(Sebagai Ketua Umum)

2019-2020      Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F) Tarbiyah  
IAIN Bone  
(Sebagai Sekretaris Umum)